

# Implementasi Metode Group Algorithm Programming Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Berita Pada Media Online

Taufik Akbar Maulana, Zulham Sitorus\*

Fakultas Sain dan Teknologi, Program Studi Sistem Komputer, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*taufiklana65@gmail.com, <sup>2</sup>.zulhamsitorus@dosen.pancabudi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: taufiklana65@gmail.com

**Abstrak-** Berita adalah informasi terkini yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam media elektronik berbentuk digital. Berita juga merupakan laporan kejadian yang dianggap menarik perhatian publik media massa. Dalam proses pemilihan berita utama, berita harus memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh koordinator liputan. Kriteria ini membantu menentukan berita mana yang akan dipilih sebagai berita utama. Informasi terkait kriteria berita dapat disimpan dalam database, sehingga proses penilaian dan pemilihan berita dapat dilakukan dengan lebih mudah dibandingkan menggunakan hardcopy. Selain itu, pemilihan berita utama dapat dilakukan menggunakan metode seperti Group Algorithm Programming Analysis, serta metode lainnya sebagai perbandingan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pengambilan keputusan merupakan tahap penting yang mendasari aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Fungsi pengambilan keputusan bersifat futuristik, artinya berkaitan dengan masa depan dan efek yang akan berlangsung lama. Oleh karena itu, aplikasi yang menggunakan metode Group Algorithm Programming Analysis dapat membantu dalam proses pemilihan berita utama pada media online.

**Kata Kunci:** Berita Utama, Media Online, Group Algoritma Programming.

**Abstract–** News is current information selected by journalists for publication in digital electronic media. News also refers to reports of events deemed to attract the attention of the mass media public. In the process of selecting the main news, the news must meet specific criteria determined by the coverage coordinator. These criteria help to determine which news will be chosen as the main news. Information related to news criteria can be stored in a database, making the evaluation and selection process easier compared to using hardcopy. Additionally, selecting the main news can be carried out using methods such as Group Algorithm Programming Analysis, along with other methods for comparison to achieve optimal results. Decision-making is a crucial stage underlying human activity both individually and collectively. The function of decision-making is futuristic, meaning it relates to the future and has long-lasting effects. Therefore, applications using the Group Algorithm Programming Analysis method can assist in the process of selecting the main news in online media.

**Keywords:** Main News, Online Media, Programming Algorithm Group.

## 1. PENDAHULUAN

Informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang baik dan tepat memerlukan informasi yang akurat, cepat, dan tepat. Dengan informasi tersebut, pimpinan suatu lembaga atau organisasi dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan spesifik mengenai keputusan yang akan diambil. Hal ini juga membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih efisien dalam hal waktu, karena data dapat diakses secara instan. Selain itu, keakuratan data lebih terjamin, sehingga keputusan yang diambil akan lebih tepat dan dapat dirumuskan dalam waktu yang lebih singkat. Sistem pendukung keputusan dalam dunia komputerisasi berkembang pesat, memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Media online kini menggantikan media cetak karena semakin banyak pembaca yang beralih menggunakan internet sebagai sumber informasi. Media online, yang bersifat gratis, cepat, dan mudah diakses serta dapat menjangkau seluruh wilayah, memiliki kelebihan yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk membaca berita di platform tersebut.

Kehadiran internet juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan pada media-media lokal, khususnya media online lokal yang telah menjamur di berbagai daerah di Indonesia. Media online dianggap lebih mampu menjangkau audience dengan penyebaran berita yang lebih merata. Indonesia memiliki lebih dari 146 juta pengguna internet di tahun 2017 dilansir dari tirto.id populasi ini terus bertambah setiap harinya. Penggunaan internet yang tidak sulit membuat masyarakat memilih internet sebagai sarana mencari informasi serta sarana publikasi. Jangkauan yang luas serta mudahnya akses membuat pengguna Internet semakin banyak, sehingga terdapat banyak media-media di Indonesia seperti channel tv, majalah ataupun surat kabar yang telah beralih menjadi media online dan memiliki situs untuk menjangkau audiens dan juga sebagai sarana publikasi.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam sistem pendukung keputusan diantaranya: Analytical Hierarchy Process (AHP), Weight Product (WP), Visekriterijumsko KOMPromisno Rangiranje (VIKOR), Simple Additive Weighting (SAW), Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS), Organization Rangement Et Synthese De Donnes Relationnelles (ORESTE), MultiAttribute Utility Theory (MAUT), Fuzzy Logic, dan ELECTRE. (Limbong, dkk, 2020).

Sistem Pendukung Keputusan atau dikenal dengan SPK merupakan bagian dari sistem informasi yang berbasis komputer. Terdapat beberapa tahapan dalam sistem pendukung keputusan yaitu mendefinisikan masalah, pengumpulan data yang relevan dan sesuai, pengolahan data menjadi informasi, dan menentukan alternatif solusi. Sistem ini mendukung dalam pengambilan keputusan pada seseorang dan organisasi baik perusahaan maupun instansi pemerintahan. Dalam melakukan

pemilihan berita utama pada media online, agar dapat terlihat berita atau isu yang terbaru dibutuhkan suatu alat pencarian dengan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode Group Algorithm Programming, dimana metode ini nantinya kan memberikan pengetahuan degan menampilkan hasil berita utama sesuai keputusan dalam prorses pencarian berita dan mengetahui tingkat akurasi pada berita-berita yang diberikan secara bersamaan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) / *Decision Support Sistem* (DDS) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem basis pengetahuan atau manajemen pengetahuan yang dipakai untuk mengambil keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengolah data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah semi terstruktur yang spesifik [8]. Menurut Moore and Chang Sistem pendukung keputusan dapat digambarkan sebagai sistem yang berkemampuan mendukung analisis ad hoc data, dan pemodelan keputusan, berorientasi keputusan, orientasi perencanaan masa depan, dan digunakan pada saat-saat yang tidak biasa. Sedangkan menurut Raymond McLeod, Jr. Sistem pendukung keputusan merupakan sebuah sistem yang menyediakan kemampuan untuk penyelesaian masalah dan komunikasi untuk permasalahan yang bersifat semi-terstruktur [9].

Dengan pengertaian diatas dapat dijelaskan bahwa sistem pendukung keputusan merupakan bukan alat pengambil keputusan, melainkan sistem yang membantu pengambilan keputusan dengan melengkapi mereka informasi dari data yang telah diolah dengan relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan tentang suatu masalah dengan lebih cepat dan akurat. Sehingga sistem ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan pengambilan keputusan dalam proses pembuatan keputusan. Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif [10]. Istilah SPK mengacu pada suatu sistem yang memanfaatkan dukungan komputer dalam proses pengambilan keputusan. Untuk memberikan pengertian yang lebih mendalam, akan diuraikan beberapa definisi mengenai SPK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, diantaranya oleh Man dan Watson yang memberikan definisi sebagai berikut, SPK merupakan suatu sistem yang interaktif, yang membantu pengambil keputusan melalui penggunaan data dan model-model keputusan untuk memecahkan masalah yang sifatnya semi terstruktur maupun yang tidak terstruktur [11].

Menurut (Simon,1960) ada tiga fase dalam proses Pengambilan keputusan , di antaranya sebagai berikut :

#### 1. *Intelligence*

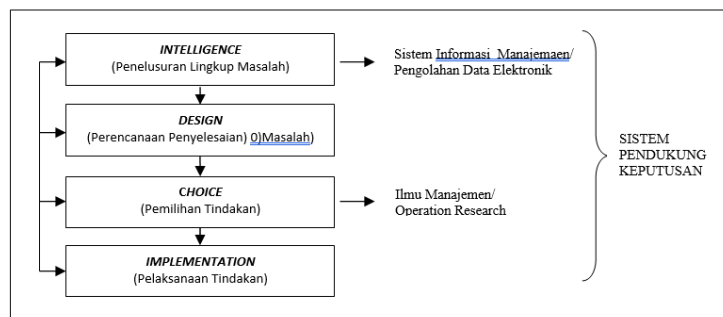
Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari ruang lingkup problematika secara proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.

#### 2. *Design*

Tahap ini merupakan proses menemukan, mengembangkan dan menganalisis alternatif tindakan yang bisa dilakukan. Tahap ini meliputi menguji keleyakan solusi.

#### 3. *Choice*

Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Hasil pemilihan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan.



**Gambar 1.** Fase Proses Pengambilan Keputusan

Pada dasarnya konsep *DSS* hanyalah sebatas pada kegiatan membantu para manajer melakukan penilaian serta menggantikan posisi dan peran manajer. Konsep *DSS* pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an oleh Michael Scott Morton, yang selanjutnya dikenal dengan istilah "*Management Decision System*". Konsep *DSS* merupakan sebuah sistem interaktif berbasis komputer yang membantu pembuatan keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat tidak terstruktur dan semi terstruktur. *DSS* dirancang untuk menunjang seluruh tahapan pembuatan keputusan, yang dimulai dari tahapan mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan sampai pada kegiatan mengevaluasi

pemilihan alternatif. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Di samping itu, fungsi pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efek atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

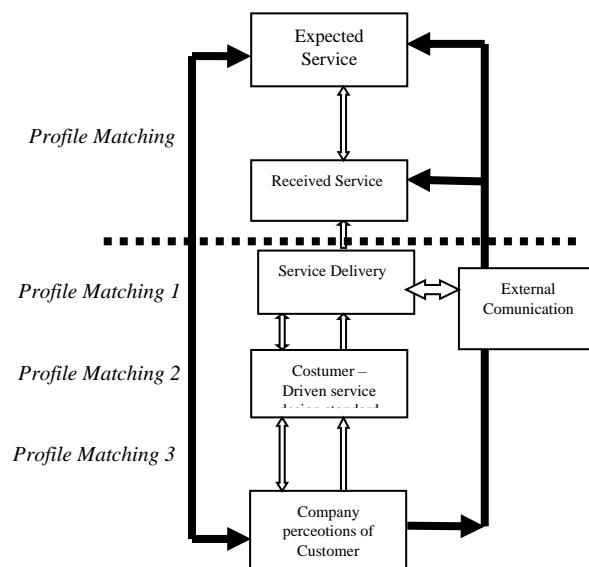
Proses pengambilan keputusan dimulai dari *fase inteligensi*. Realitas diuji, dan masalah diidentifikasi dan ditentukan. Kepemilikan masalah juga ditetapkan. Selanjutnya pada *fase desain* akan dikonstruksi sebuah model yang merepresentasikan sistem. Hal ini dilakukan dengan membuat asumsi-asumsi yang menyederhanakan realitas dan menuliskan hubungan di antara semua variabel. Model ini kemudian di validasi dan ditentukanlah kriteria dengan menggunakan prinsip memilih untuk mengevaluasi alternatif tindakan yang telah diidentifikasi. Proses pengembangan model sering mengidentifikasi solusi-solusi alternatif dan demikian sebaliknya. Selanjutnya adalah *fase pilihan* yang meliputi pilihan terhadap solusi yang diusulkan untuk model (tidak memerlukan masalah yang disajikan). Solusi ini diuji untuk menentukan viabilitasnya. Begitu solusi yang diusulkan tampak masuk akal, maka kita siap untuk masuk kepada *fase terakhir* yakni *fase implementasi* keputusan. Hasil implementasi yang berhasil adalah dapat dipecahkannya masalah riil. Sedangkan kegagalan implementasi mengharuskan kita kembali ke *fase* sebelumnya

### 2.2 Groups Algorithm Programming (GAP)

Menurut Zeithalm dan Berry (1995 : 4) *Groups Algorithm Programming* merupakan salah satu alat yang dapat di gunakan untuk mengevaluasi kinerja karyawan. *Groups Algorithm Programming* atau analisis kesenjangan juga merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun tahap evaluasi kerja. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum di gunakan dalam pengelolaan manajemen internal suatu lembaga. Secara harafiah “*gap*” mengidentifikasi adanya suatu perbedaan (*disparity*) antara suatu hal dengan hal lainnya. *Groups Algorithm Programming* sering digunakan di bidang manajemen dan menjadi salah satu alat yang di gunakan untuk mengukur kualitas pelayanan (*quality of service*). Bahkan pendekatan ini paling sering digunakan di Amerika Serikat untuk memonitor kualitas pelayanan. Boulding *et al* (1993) menganalisis kualitas pelayanan dengan menggunakan *Groups Algorithm Programming Analysis*. Kesenjangan kualitas pelayanan diartikan sebagai kesenjangan antara pelayanan yang seharusnya diberikan dan ersepsi konsumen atas pelayanan aktual yang di berikan. Semakin kecil kesenjangan tersebut semakin baik kualitas pelayanan.

Model yang di kembangkan oleh Pasuraman, Zeithalm dan Berry (1995: 4) ini memiliki lima *Gap* (kesenjangan), yaitu:

- Groups Algorithm Programming* Persepsi Manajemen, yaitu adanya perbedaan antara penilaian pelayanan menurut pengguna jasa dan persepsi manajemen mengenai harapan pengguna jasa.
- Groups Algorithm Programming* Sertifikasi Kualitas, yaitu kesenjangan antara persepsi manajemen mengenai harapan pengguna jasa dan spesifikasi kualitas.
- Groups Algorithm Programming* Penyampaian Pelayanan, Yaitu kesenjangan spesifikasi kualitas jasa dan penyampaian jasa (*delivery service*).
- Groups Algorithm Programming* Komunikasi Pemasaran, Yaitu kesenjangan antara penyampaian jasa dan komunikasi eksternal. Ekspektasi pelanggan mengenai kualitas pelayanan di pengaruhi oleh pernyataan yagn di buat oleh perusahaan melalui komunikasi eksternal pemasaran.
- Groups Algorithm Programming* dalam pelayanan yang di rasakan, yaitu perbedaan persepsi antara jasa yang dirasakandan di harapkan oleh pelanggan jika keduanya terbukti sama, maka perusahaan akan memperoleh citra dampak positif.



Gambar 2 Model Expected dan Perceived Service

### 2.3 Model Matematika *Groups Algorithm Programming Analysis*

Model matematika Group Algorithm Programming Analysis (GAP) atau profile matching adalah metode untuk membandingkan kriteria dengan kriteria acuan untuk menentukan nilai dari masing-masing profil yang ada. Dalam sistem yang dibangun, penulis menggunakan model matematika GAP untuk mencari selisih GAP dengan membandingkan akumulasi nilai kriteria berdasarkan bobot dengan standar nilai kualifikasi yang ada, menghasilkan penilaian apakah suatu berita memenuhi syarat atau tidak. Model yang digunakan dijelaskan dengan rumus berikut:

$$GAP = \left( \frac{\sum_{i=1}^n (w_i \times nilai\_kriteria_i)}{\sum_{i=1}^n w_i} \right) - standard\_nilai \quad (20) \dots\dots\dots (1)$$

Dengan:

- GAP = Selisih nilai
- w = bobot komponen
- i = banyaknya komponen
- nilai\_kriteria = skor kriteria per komponen
- standard\_nilai = nilai yang menjadi acuan standard kualifikasi adalah 20

Diketahui suatu profil memiliki 3 kategori, dengan bobot 3 kategori masing-masing secara berurutan 2, 1 dan 3 dari setiap kategori dipilih kriteria dengan nilai masing-masing secara berurutan 25, 50 dan 15 dengan standard kualifikasi yang memenuhi syarat adalah 20.

$$\begin{aligned}
 GAP &= ((2 \times 25) + (1 \times 50) + (3 \times 15) / (2 + 1 + 3)) - 20 \\
 &= ((50 + 50 + 45) / 6) - 20 \\
 &= (145 / 6) - 20 \\
 &= 24.16 - 20 \\
 GAP &= 4.16
 \end{aligned}$$

Jadi nilai selisih antara profil dan standard nilai adalah 4.16 poin. Dan berdasarkan nilai kualifikasi standar profil ini masuk kualifikasi karena memenuhi nilai standar yang ditentukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Permasalahan

Sistem yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, khususnya dalam pencarian berita di media online, di mana setiap hari tersedia banyak berita terbaru yang dapat diakses secara bersamaan. Berdasarkan pengamatan di bidang manajemen, terdapat beberapa kebutuhan terkait pemilihan berita melalui internet sebagai berikut:

- a. Diperlukan sistem pendukung keputusan yang dapat mempercepat dan mempermudah pencarian berita.
- b. Dibutuhkan sistem yang dapat memilih dan menentukan proses rekrutmen atau pemilihan berita dengan lebih cepat dan akurat.
- c. Diperlukan sistem pendukung untuk menentukan berita utama dan memahami konten permasalahan dalam mengakses berita terbaru.

### 3.2 Analisis Menentukan Pemilihan Berita Utama

Sampel yang akan digunakan untuk menentukan berita utama adalah salah satu berita yang dijadikan contoh penerapan Group Algorithm Programming (GAP) dalam proses pemilihan. Berikut adalah daftar jenis berita yang akan dipilih berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh berita tersebut. Contoh perhitungan Group Algorithm Programming Analysis (GAP) mencakup lima berita sebagai berikut:

**Tabel 1.** Berita Media Online

No	Kode Berita	Nama Berita Media Online
1	1200202	Cuaca Panas Dikota Medan
2	1200203	Mobil Terguling Di Tol Dalam Kota Semanggi
3	1200204	Blak blakan Megawati Bilang Baik baik saja dengan jokowi
4	1200205	Hak Angket Pemilu
5	1200206	Kecurangan Pemilihan Presiden
6	1200207	Puluhan Personel TNI Datangi Polrestaes Medan, Tersangka Pemalsuan Lahan PTPN II Dibebaskan
7	1200208	Maraknya Judi Online
8	1200209	Sertijab Kapolda Sumut

9	1200210	Kunjungan Gubernur ke Tanah Karo
10	1200211	IKN Nusantara
11	1200212	KAPOLDASU Bentuk Tim Pemburu Preman
12	1200213	Lakalantas di Tol Medan Tebing Tinggi
13	1200214	Medan Banjir Diguyur Hujan
14	1200215	Munas BKPRMI di Kota Medan
15	1200216	Vonis Bebas Ronald Tannur
16	1200217	PKS Usung Bobby Menjadi Gubernur
17	1200218	Berita Olimpiade
18	1200219	Penutupan Jalan Simpang Pos Oleh Supir
19	1200220	Begal Merajalela di Medan
20	1200221	Masjid Agung Menjadi Ikon Kota Medan
21	1200222	<b>Kasus Pembunuhan Vina</b>
22	1200223	Kuliner Di Kota Medan
23	1200224	Wisata Danau Toba
24	1200225	Jamaah Haji Sumatera Utara
25	1200226	Tunggal Putri Badminton Merai Emas
26	1200227	Penertiban Pasar Brayon

### 3.3 Kriteria dan Bobot

Group Algorithm Programming memerlukan kriteria-kriteria untuk berita yang akan digunakan dalam perhitungan pemilihan berita utama. Kriteria ini diajukan untuk memastikan berita yang dinyatakan sebagai berita utama memenuhi standar yang ditetapkan. Penilaian kriteria dilakukan oleh koordinator liputan, yang menentukan syarat yang harus dipenuhi setiap berita agar dapat mencapai prestasi yang baik dan dipertimbangkan sebagai berita utama. Kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2** Penjabaran Kriteria-Kriteria Berita

No	Kriteria	Masing-masing Gap	Keterangan	Nilai Bobot Kriteria Berita
1.	N <sub>1</sub>	Aktual	1 : Signifikasi	2
			2 : Kedekatan	3
			3 : Manusiawi	4
			4 : Konflik	4
2.	N <sub>2</sub>	Akurat	1 : Penulisan Berita	3
			2 : Kelengkapan	2
			3 : Kebenaran	2
			4 : Hidup	3
3.	N <sub>3</sub>	Ringkas dan jelas	1 : Penulisan Bahasa	4
			2 : Pemahaman berita	3
			3 : Tidak Bertele- tele	4
4.	N <sub>4</sub>	Hangat	1 : Tenar	4
			2 : Tidak Biasa	3
			3 : Mangintude	4
			4 : Sadis	3
5.	N <sub>5</sub>	Waktu Kejadian	1 : 1 Bln yang lalu	2
			2 : 1 Mggu yang lalu	3
			3 : 24 Jam yang lalu	4

Pendekatan yang digunakan untuk memilih berita utama adalah menggunakan Metode *Group Algorithm Programming*, dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

#### 1. Pemetaan *Group Algorithm Programming* (GAP) Kompetensi

*Gap* yang dimaksud disini adalah perbedaan Penilaian Kriteria berita yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut dibawah ini:

$$Gap = Kriteria - Nilai Bobot Kriteria Brita$$

#### 2. Pembobotan *Groups Algorithm Programming*

Setelah diperoleh *gap* pada masing-masing Kriteria, setiap Kriteria diberi bobot nilai *gap*. Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Pembobotan Gap**

No	Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih (Kopetensi sesuai yang dibutuhkan)
2	1	4,5	Kopetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	4	Kopetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
5	2	3,5	Kopetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
6	-2	3	Kopetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
7	3	2,5	Kopetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
8	-3	2	Kopetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
9	4	1,5	Kopetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
	-4	1	Kopetensi individu kekurangan 4 tingkat/level

**3. Perhitungan dan Pengelompokan Core dan Secondary Factor**

Setelah menetapkan bobot nilai gap untuk lima kriteria Aktual, Akurat, Ringkas dan Jelas, serta hangat setiap kriteria dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu Core Factor dan Secondary Factor. Perhitungan untuk Core Factor dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$NCI = \frac{\sum NC}{\sum IC} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

NCI = Nilai rata-rata *core factor* tiap Kriteria

NC = Jumlah total nilai *core factor* tiap Kriteria

IC = Jumlah item *core factor* tiap Kriteria

Perhitungan *Secondary Factor* ditunjukkan menggunakan rumus berikut ini:

$$NSI = \frac{\sum NS}{\sum IS} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

NSI = Nilai rata-rata *secondary factor* tiap Kriteria

NS = Jumlah total nilai *secondary factor* tiap Kriteria

IS = Jumlah item *secondary factor* tiap Kriteria

**4. Penghitungan Nilai Total**

Dari hasil penghitungan setiap Kriteria diatas, berikutnya dihitung nilai total berdasarkan persentase dari *core* dan *secondary* yang diperkirakan berpengaruh terhadap kerja tiap-tiap Kriteria. Contoh perhitungan bisa dilihat pada rumus dibawah ini:

$$NTOTAL = 60\% NCI + 40\% NSI$$

Keterangan :

NCI = Nilai rata-rata *core factor* tiap Kriteria

NSI = Nilai rata-rata *secondary factor* tiap Kriteria

NTOTAL = Nilai total tiap Kriteria

Lebih jelasnya, perhitungan nilai total bisa dilihat dalam contoh berikut ini.

a. Kriteria Aktual

Tabel 4 Nilai Total Kriteria Aktual

No	Kode	Core Fqactor	Secondary Factor	NTOTAL1
1.	1200203	5	3,5	4,4
2.	1200222	5	4,5	4,8
3.	1200207	4,75	4	4,45
4.	1200204	4	2,5	3,4
5.	1200205	4	2	3,2

b. Kriteria Akurat

**Tabel 5** Nilai Total Kriteria Akurat

No	Kode	Core Fqactor	Secondary Factor	N <sub>TOTAL2</sub>
1.	1200203	5	3,75	4,5
2.	1200222	4,5	3,5	4,1
3.	1200207	4	4,5	4,2
4.	1200204	4,5	5	4,7
5.	1200205	4	5	4,4

c. Ringkas dan Jelas

**Tabel 6** Nilai Total Kriteria Ringkas Dan jelas

No	Kode	Core Fqactor	Secondary Factor	N <sub>TOTAL3</sub>
1.	1200203	4	5	4,4
2.	1200222	4	2	3,2
3.	1200207	4,75	1	3,25
4.	1200204	3	1	2,2
5.	1200205	4,5	3	3,9

d. Hangat

**Tabel 7** Nilai Total Kriteria Hangat

No	Kode	Core Fqactor	Secondary Factor	N <sub>TOTAL4</sub>
1.	1200203	3,5	4	3,7
2.	1200222	3	3	3
3.	1200207	4,25	3,5	3,95
4.	1200204	4	4	4
5.	1200205	3	3	3

e. Waktu Kejadian

**Tabel 8** Nilai Total Kriteria Waktu Kejadian

No	Kode Berita	Core Fqactor	Secondary Factor	N <sub>TOTAL5</sub>
1.	1200203	4,25	4	4,15
2.	1200222	4,5	4	4,3
3.	1200207	3,5	2	2,9
4.	1200204	5	4	4,6
5.	1200205	4,75	4	4,45

**5. Penghitungan Penentuan Pemilihan Berita**

Hasil akhir dari proses *Gap* adalah pemilihan dari kandidat yang diajukan untuk mengisi suatu nilai bobot Kriteria berita tertentu. Penentuan pemilihan mengacu pada hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh rumus berikut ini:

$$\text{Pemilihan} = 20\% N_{\text{TOTAL1}} + 20\% N_{\text{TOTAL2}} + 20\% N_{\text{TOTAL3}} + 20\% N_{\text{TOTAL4}} + 20\% N_{\text{TOTAL5}}$$

keterangan:

N<sub>TOTAL1</sub> = Nilai total Kriteria Aktual

N<sub>TOTAL2</sub> = Nilai total Kriteria Akurat

N<sub>TOTAL3</sub> = Nilai total Kriteria Ringkas Dan Jelas

N<sub>TOTAL4</sub> = Nilai total Kriteria Hangat

N<sub>TOTAL5</sub> = Nilai Total Kriteria Waktu Kejadian

Sebagai contoh dari rumus untuk perhitungan pemilihan diatas, perhatikan hasil akhir dari Kriteria dengan Kode Berita 1200203.

- Pemilihan = (20% x 4,4) + (20% x 4,5) + (20% x 4,4) + (20% x 3,7) + (20% x 4,15)

Pemilihan = 0,88 + 0,9 + 0,88 + 0,74 + 0,82,

Pemilihan = **4,23**
- Pemilihan = (20% x 4,8) + (20% x 4,1) + (20% x 3,2) + (20% x 3) + (20% x 4,3)

Pemilihan = 0,96 + 0,82 + 0,64 + 0,6 + 0,86

Pemilihan = **3,88**
- Pemilihan = (20% x 4,45) + (20% x 4,2) + (20% x 3,25) + (20% x 3,95) + (20% x 2,9)

Pemilihan = 0,89 + 0,84 + 0,65 + 0,79 + 0,58

Pemilihan = **3,79**

$$4. \text{ Pemilihan} = (20\% \times 3,4) + (20\% \times 4,7) + (20\% \times 2,2) + (20\% \times 4) + (20\% \times 4,6)$$

$$\text{Pemilihan} = 0,68 + 0,94 + 0,44 + 0,8 + 0,92$$

Pemilihan = **3,78**

$$5. \text{ Pemilihan} = (20\% \times 3,2) + (20\% \times 4,4) + (20\% \times 3,9) + (20\% \times 3) + (20\% \times 4,45)$$

$$\text{Pemilihan} = 0,64 + 0,88 + 0,78 + 0,6 + 0,89$$

Pemilihan = **3,75**

**Tabel 9** Pengelompokan Bobot Nilai Kriteria berita Gap

No	Kode	N <sub>TOTAL1</sub>	N <sub>TOTAL2</sub>	N <sub>TOTAL3</sub>	N <sub>TOTAL4</sub>	N <sub>TOTAL5</sub>	Hasil Akhir
1.	1200203	4,4	4,1	3,2	3	4,3	<b>4,23</b>
2.	1200222	4,8	4,1	3,2	3	4,3	<b>3,88</b>
3.	1200207	4,45	4,2	3,25	3,95	2,9	<b>3,79</b>
4.	1200204	3,4	4,7	2,2	4	4,6	<b>3,78</b>
5.	1200205	3,2	4,4	3,9	3	4,45	<b>3,75</b>

Jika di lihat dari Hasil perhitungan GAP di maka berita yang akan terpilih menjadi berita utama yaitu yang mempunyai nilai berita tertinggi ,Dapat di lihat seperti tabel di bawah ini:

No	ID Nilai	kode Berita	Berita
1.	NI-001	1200203	Kasus Suap di Mahkamah Konstitusi
2.	NI-002	1200222	Penculikan Anak di Bawah Umur
3.	NI-003	1200207	Kebakaran Hutan di Riau
4.	NI-004	1200204	Kebanjiran di Belawan
5.	NI-004	1200205	Babak belur Akibat Mencuri Helem

## 4. KESIMPULAN

Untuk memperoleh hasil terbaik dalam memilih berita utama di media online, penting untuk memperhatikan beberapa aspek kunci dalam proses akses berita, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, dalam merancang dan menetapkan kriteria penilaian untuk pemilihan berita utama, penting untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan cepat, akurat, dan berkualitas. Ini dapat dicapai dengan menginputkan nilai bobot pada kriteria berita sehingga pemilihan berita utama dapat dilakukan dengan efisien melalui sistem pendukung keputusan. Pengimplementasian algoritma pemrograman grup dalam penilaian berita dimulai dengan menetapkan kriteria pembobotan seperti aktual, akurat, ringkas dan jelas, hangat, dan waktu kejadian. Untuk merancang sebuah sistem pendukung keputusan di perusahaan, perlu dilakukan beberapa langkah, yaitu memahami diagram use case dari sistem tersebut dan menerapkannya dalam software atau program yang relevan.

## REFERENCES

- [1] Anas dan Doni Harfianto, "Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi," *J. Ris.*, vol. 3, no. September, pp. 95–112, 2020.
- [2] M. Kasran, S. Sampetan, and U. M. Palopo, "Pengaruh softskill dan hardskill terhadap kinerja karyawan," vol. 10, pp. 785–792, 2023.
- [3] P. Studi, K. Sosial, and U. Padjadjaran, "Peran Hrd 2," vol. 4, 2017.
- [4] A. Irmawati, "Meningkatkan Produktivitas Karyawan," vol. 18, no. 2, pp. 123–132, 2015.
- [5] A. N. Pramudhita, H. Suyono, and E. Yudaningtyas, "Pengunaan MCDM dengan Metode Topsis dalam Penempatan Karyawan," *Eecis*, vol. 9, no. 1, pp. 91–94, 2015, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/62047-ID-penggunaan-algoritma-multi-criteria-deci.pdf>
- [6] Jani Rahardjo, Rosa Yustina, and Ronald E. Stok, "Penerapan Multi-Criteria Decision Making Dalam Pengambilan Keputusan Sistem Perawatan," *J. Tek. Ind.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2000, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ind/article/view/15982>
- [7] R. S. Dwitama, "Pemilihan Metode Multi Criteria Decision Making (MCDM) Menggunakan Pendekatan Rank Similarity Simulation (RSS)," *Semin. Nas. Has. Penelit. dan Pengabd.*, vol. 1, no. Mcdm, pp. 27–37, 2019.
- [8] S. Supiyandi et al., "Implementasi Metode Weighted Sum Model Dalam Menentukan Pemilihan Mobil Bekas," *SENASHTEK Pros. Semin. Nas. Sos. Humaniora, dan Teknol.*, pp. 106–111, 2022.
- [9] I. S. T. Henny Febriana Harumy, "Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Jabatan Manager," *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Multimed. 2016*, no. April, pp. 6–7, 2016.
- [10] F. Kuriniawan and Z. Sitorus, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan KPR (Kredit Perumahan Rakyat) Di Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Menggunakan Metode Topsis," *J. Inf. Komput. Log.*, vol. 1, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.logika.ac.id/index.php/jikl/article/view/72%0Ahttp://ojs.logika.ac.id/index.php/jikl/article/viewFile/72/83>

- [11] S. Supiyandi, C. Rizal, M. N. H. Siregar, E. Putra, and R. Saragih, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Biji Kopi Arabika Terbaik Menggunakan Metode SMART," *Build. Informatics, Technol. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 796–802, 2022, doi: 10.47065/bits.v4i2.2118.
- [12] M. D. Irawan and H. Herviana, "Implementasi Logika Fuzzy Dalam Menentukan Jurusan Bagi Siswa Baru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Air Putih," *J. Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 2, p. 129, 2019, doi: 10.36294/jurti.v2i2.427.
- [13] H. Nasution, "Implementasi Logika Fuzzy pada Sistem Kecerdasan Buatan," *ELKHA J. Tek. Elektro*, vol. 4, no. 2, pp. 4–8, 2020, [Online]. Available: [https://jurnal.untan.ac.id/index.php/Elkha/article/view/512%0Ahttp://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1559615&val=2337&title=Implementasi Logika Fuzzy pada Sistem Kecerdasan Buatan](https://jurnal.untan.ac.id/index.php/Elkha/article/view/512%0Ahttp://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1559615&val=2337&title=Implementasi%20Logika%20Fuzzy%20pada%20Sistem%20Kecerdasan%20Buatan)
- [14] K. Y. Palilingan, "Multi Criteria Decision Making Using TOPSIS Method For Choosing Mate," *J. Tek. Inform.*, vol. 15, no. 4, pp. 283–290, 2020.
- [15] B. Pengkajian, T. Pertanian, P. Teknologi, H. Pertanian, U. Syiah, and K. Darussalam, "Implementasi Multi Criteria Decision Making (Mcdm) Pada Agroindustri: Suatu Telaah Literatur," *J. Teknol. Ind. Pertan.*, vol. 30, no. 2, pp. 234–343, 2020, doi: 10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.2.234.
- [16] N. F. Rokhmah, N. Hidayat, and A. R. Alghofari, "Multi Criteria Decision Making menggunakan Operator Group Generalized Interval Value Pythagorean Fuzzy," *Limits J. Math. Its Appl.*, vol. 18, no. 2, p. 187, 2021, doi: 10.12962/limits.v18i2.9480.